

PENINGKATAN KAPASITAS MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA LIMEHE BARAT, TABONGO KABUPATEN GORONTALO

Tety Thalib, Andi Yusuf Katili, Risman Hasan, Rivani Datau, Endang Hamzah
Universitas Bina Taruna Gorontalo
tetythalib72@gmail.com, yusuf2801@gmail.com, rismanrasta@gmail.com,
rivanidatau1@gmail.com, endang.hamzah@kemdikbud.go.id

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan mengkaji upaya peningkatan kapasitas masyarakat melalui program pencegahan stunting di Desa Limehe Barat Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. Metode penelitian ini adalah deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Stunting atau kekurangan gizi kronis pada anak balita menjadi tantangan kesehatan di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Kabupaten Gorontalo. Program ini berfokus pada edukasi gizi, pola asuh anak yang sehat, dan peningkatan kesadaran sanitasi. Melalui program sosialisasi ini, masyarakat memperoleh pemahaman lebih baik tentang pentingnya gizi seimbang dan kebersihan lingkungan sebagai upaya pencegahan stunting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam mencegah stunting secara mandiri dan berkelanjutan semakin baik walaupun belum maksimal, sehingga perlu ditingkatkan lagi.

Kata Kunci: **Stunting, Sosialisasi, Pencegahan, Gizi, Sanitasi**

ABSTRACT

This devotion aims to examine efforts to increase community capacity through a stunting prevention program in West Limehe Village, Tabongo District, Gorontalo Regency. This research method is descriptive with a qualitative approach. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. Stunting or chronic malnutrition in children under five is a health challenge in various regions in Indonesia, including Gorontalo Regency. This program focuses on nutrition education, healthy parenting patterns, and increasing sanitation awareness. Through this outreach program, the community gains a better understanding of the importance of balanced nutrition and environmental cleanliness as an effort to prevent stunting. The research results show that increasing knowledge and community participation in preventing stunting independently and sustainably is getting better, although not yet optimal, so it needs to be improved further.

Keywords: Stunting, Socialization, Prevention, Nutrition, Sanitation

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang menjadi perhatian utama di Indonesia, termasuk di Provinsi Gorontalo. Kondisi ini ditandai dengan gangguan pertumbuhan anak akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi dalam 1.000 hari pertama kehidupan. Dampak stunting tidak hanya

terlihat pada fisik anak, tetapi juga mempengaruhi perkembangan kognitif yang berpotensi mengurangi produktivitas di masa depan. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting menjadi prioritas dalam mewujudkan generasi yang sehat dan berkualitas.

Desa Limehe Barat, Kecamatan Tabongo, Kabupaten Gorontalo, merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan serius terkait prevalensi stunting. Kondisi ini didorong oleh berbagai faktor, termasuk rendahnya akses terhadap informasi gizi, sanitasi yang kurang memadai, dan keterbatasan kapasitas masyarakat dalam mendukung tumbuh kembang anak. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan terpadu melalui program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas mereka dalam pencegahan stunting.

Program pencegahan stunting di Desa Limehe Barat dirancang untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan akses yang memadai terhadap pelayanan kesehatan dan gizi. Melalui partisipasi aktif masyarakat, program ini bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, sekaligus meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya pencegahan stunting.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pencegahan stunting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat di Desa Limehe Barat. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi program, serta memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan program serupa di wilayah lain. Dengan pendekatan ini, diharapkan upaya pencegahan stunting dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi kualitas hidup masyarakat.

Stunting merupakan masalah kesehatan yang menjadi perhatian utama di Indonesia karena dampaknya pada kualitas sumber daya manusia di masa depan. Stunting pada anak balita disebabkan oleh kekurangan gizi kronis yang dapat berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Menurut penelitian dari Kemenkes (2018), angka stunting di Indonesia cukup tinggi, terutama di daerah-daerah pedesaan dengan keterbatasan akses pada makanan bergizi dan layanan kesehatan dasar. Untuk mengurangi angka stunting, diperlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat lokal melalui program sosialisasi yang efektif.

Sosialisasi dianggap sebagai salah satu metode yang efektif dalam upaya pencegahan stunting, karena dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang, pola asuh anak yang baik, dan sanitasi yang memadai. Studi yang dilakukan oleh Suryani et al. (2019) mengungkapkan bahwa program sosialisasi yang melibatkan kader kesehatan dan ibu balita secara langsung mampu memberikan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan praktik kesehatan ibu terkait pemenuhan gizi anak. Program ini mendorong keterlibatan aktif masyarakat sehingga mereka dapat secara mandiri melakukan upaya pencegahan stunting melalui perubahan pola asuh dan pola konsumsi gizi keluarga. Selain itu, partisipasi aktif kader

kesehatan sangat penting dalam menyebarluaskan informasi mengenai pencegahan stunting. Kader kesehatan bertindak sebagai penghubung antara tenaga medis dan masyarakat, sehingga informasi tentang pentingnya pemenuhan gizi seimbang pada anak usia dini dapat tersampaikan dengan efektif (Rahayu & Utami, 2020). Melalui pelatihan yang berkesinambungan, kader kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan mereka sehingga lebih mampu memberikan penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tidak hanya itu, peran pemerintah dalam mendukung keberhasilan program pencegahan stunting juga tidak bisa diabaikan. Menurut data dari Bappenas (2021), pemerintah telah melakukan beberapa intervensi strategis, seperti penyediaan makanan tambahan untuk balita dan ibu hamil di wilayah yang rentan stunting serta kampanye gizi yang menjangkau daerah-daerah pedesaan. Langkah ini didukung oleh berbagai program yang mendorong sinergi antara pemerintah daerah dan lembaga pendidikan dalam memberikan pelatihan dan pengawasan berkelanjutan kepada kader kesehatan dan masyarakat.

Dalam konteks Desa Limehe Barat, program pengabdian masyarakat yang melibatkan sosialisasi pencegahan stunting dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat. Dengan adanya intervensi berbasis komunitas, masyarakat dapat menjadi lebih sadar akan pentingnya kesehatan anak, kebersihan lingkungan, dan pola konsumsi gizi yang seimbang (Fitriani, 2022). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan secara terus-menerus, dengan dukungan dari tokoh masyarakat, lebih efektif dalam mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat dalam jangka panjang (Anggraeni et al., 2021). Melalui tinjauan ini, jelas bahwa program sosialisasi yang melibatkan berbagai pihak, seperti tenaga kesehatan, pemerintah, dan masyarakat sendiri, memiliki peran penting dalam upaya pencegahan stunting. Program semacam ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya stunting, tetapi juga memberdayakan mereka untuk secara mandiri menjaga kesehatan anak-anak mereka.

Program pengabdian ini dirancang secara terstruktur dan terarah, dimulai dari proses identifikasi kebutuhan masyarakat yang spesifik. Setiap tahun, tim pengabdian melakukan survei dan observasi untuk mengenali tantangan serta potensi yang ada di masyarakat, sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang tepat sasaran. Program-program tersebut mencakup beberapa aspek penting seperti pemberdayaan ekonomi lokal, peningkatan literasi kesehatan, edukasi lingkungan, pelatihan keterampilan, serta pendampingan teknologi untuk usaha kecil menengah. Salah satu contoh nyata adalah program pencegahan stunting dan peningkatan gizi di Desa Limehe Barat, di mana tim dari Universitas Bina Taruna melakukan serangkaian sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat. Program ini memberikan edukasi tentang pentingnya gizi seimbang, praktik pola asuh yang sehat, dan peningkatan sanitasi untuk mendukung tumbuh kembang anak. Kegiatan ini mendapatkan respons positif dari

masyarakat, dengan partisipasi aktif dari para ibu, kader kesehatan, serta tokoh masyarakat setempat.

Lokasi mitra program pengabdian berada di daerah yang memiliki potensi dan tantangan khusus yang relevan dengan kegiatan yang dilaksanakan. Wilayah ini, yaitu Desa Limehe Barat di Kecamatan Tabongo, Kabupaten Gorontalo, terletak di kawasan yang didominasi oleh masyarakat agraris. Kondisi geografisnya yang sebagian besar terdiri dari lahan pertanian dan perkebunan membuat masyarakat sangat bergantung pada hasil bumi sebagai sumber penghidupan utama. Namun, lokasi ini juga menghadapi beberapa tantangan sosial dan ekonomi, termasuk keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan, pendidikan, serta infrastruktur yang memadai. Selain itu, desa ini masih mengalami kekurangan dalam hal akses terhadap informasi kesehatan dan edukasi terkait pola hidup sehat, yang berdampak pada tingginya angka stunting pada anak-anak di wilayah ini. Tantangan ini menjadi dasar bagi program pengabdian yang fokus pada peningkatan kesadaran gizi, kesehatan lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi.

Masyarakat di Desa Limehe Barat dikenal dengan semangat gotong royong dan keterbukaan mereka terhadap program-program pengembangan komunitas. Dengan dukungan dari tokoh masyarakat dan perangkat desa, program pengabdian di lokasi ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Interaksi positif antara masyarakat dan tim pengabdian memungkinkan terciptanya program yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan lokal. Selain aspek sosial dan ekonomi, kondisi alam desa yang asri dan tradisi lokal yang kuat menjadi daya tarik tambahan bagi para mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di sini. Lingkungan desa yang alami juga memberi pengalaman yang memperkaya bagi mahasiswa dalam memahami dinamika kehidupan di pedesaan serta tantangan yang dihadapi masyarakat lokal.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian yang diterapkan dalam program pencegahan stunting di Desa Limehe Barat melibatkan beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan yang efektif dan berkelanjutan. Proses dimulai dengan tahap perencanaan dan persiapan, yang meliputi survei untuk memahami kondisi dan pengetahuan dasar masyarakat mengenai gizi, pola asuh anak, serta faktor-faktor yang memengaruhi stunting. Hasil survei ini menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk menyusun materi sosialisasi dan pelatihan yang relevan, serta menyusun jadwal kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan mengadakan pertemuan kelompok yang melibatkan ibu-ibu, kader kesehatan, serta tokoh masyarakat. Pada tahap ini, materi yang disampaikan mencakup pentingnya gizi seimbang pada ibu hamil dan anak balita, cara mendeteksi tanda-tanda stunting, serta penerapan kebersihan lingkungan yang mendukung kesehatan anak. Penyuluhan disampaikan dengan cara yang mudah dipahami, menggunakan media visual seperti poster dan presentasi, serta demonstrasi

praktis terkait pengelolaan gizi rumah tangga dan sanitasi. Setelah sosialisasi, dilanjutkan dengan pelatihan intensif yang melibatkan ibu-ibu dan kader kesehatan. Pelatihan ini berfokus pada keterampilan praktis seperti penyusunan menu sehat dengan bahan makanan lokal yang terjangkau, serta cara merawat kebersihan lingkungan rumah. Selain itu, pelatihan juga mencakup cara memantau tumbuh kembang anak dan pentingnya memanfaatkan fasilitas posyandu secara teratur. Pendampingan dilakukan secara berkala oleh tim pengabdian untuk memastikan bahwa masyarakat dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh.

Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana pemahaman dan perilaku masyarakat telah berubah setelah mengikuti program. Evaluasi ini dilakukan melalui survei pasca-kegiatan dan wawancara untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi masyarakat dalam menerapkan cara-cara pencegahan stunting. Berdasarkan hasil evaluasi, tindak lanjut berupa sosialisasi tambahan dan pelatihan berkelanjutan diberikan untuk mengatasi hambatan yang ada, serta memastikan keberlanjutan program melalui dukungan pemerintah desa dan dinas kesehatan. Melalui pendekatan yang terintegrasi ini, diharapkan program pengabdian ini dapat membawa perubahan signifikan dalam mengurangi angka stunting di Desa Limehe Barat.

HASIL PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Limehe Barat berhasil mencapai beberapa hasil signifikan yang menggambarkan peningkatan pemahaman dan perilaku masyarakat terkait pencegahan stunting. Pada tahap awal, survei menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat, khususnya ibu-ibu, tentang stunting, faktor penyebabnya, dan upaya pencegahannya masih sangat terbatas. Banyak di antara mereka yang belum menyadari betul betapa pentingnya gizi seimbang bagi ibu hamil dan balita, serta kebersihan lingkungan untuk mendukung kesehatan anak-anak. Kondisi ini menjadi dasar dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang difokuskan untuk mengatasi kekurangan pengetahuan tersebut.





Kegiatan Sosialisasi

Setelah dilaksanakannya sosialisasi mengenai pentingnya gizi, pola makan yang bergizi, dan kebersihan lingkungan, ditemukan bahwa sebagian besar peserta mengalami perubahan signifikan dalam pemahaman mereka. Lebih dari 80% peserta mengaku kini memahami bagaimana cara-cara sederhana untuk mengatasi stunting, seperti pentingnya pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI yang bergizi, serta kebersihan lingkungan rumah yang mendukung kesehatan anak. Peningkatan ini juga terlihat dari lebih dari 70% ibu-ibu yang mulai memperkenalkan makanan sehat dan bergizi berbahan lokal yang lebih mudah diakses dan terjangkau oleh masyarakat desa. Selain itu, sebanyak 60% ibu-ibu juga mulai rutin memeriksakan tumbuh kembang anak mereka di posyandu setempat, yang sebelumnya jarang dilakukan. Tidak hanya ibu-ibu, kader kesehatan yang terlibat dalam program ini juga menunjukkan perubahan positif. Sebelum pelatihan, peran kader kesehatan di Desa Limehe Barat kurang optimal dalam hal memberikan edukasi tentang pencegahan stunting. Namun, setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, kader kesehatan menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam menyampaikan materi serta mengedukasi masyarakat tentang pencegahan stunting. Mereka kini melakukan kunjungan rutin ke rumah-rumah warga untuk memberikan pendampingan lebih lanjut mengenai penerapan pola makan sehat dan kebersihan lingkungan.

HASIL PELAKSANAAN

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa program pengabdian ini dapat menjadi model yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan stunting. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang stunting tidak hanya terjadi di tingkat individu, tetapi juga di tingkat keluarga dan komunitas. Peningkatan pengetahuan yang terjadi juga diikuti dengan perubahan perilaku, seperti pola makan yang lebih bergizi, kesadaran akan pentingnya memeriksa tumbuh kembang anak secara berkala, serta upaya menjaga kebersihan lingkungan yang lebih baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Nugraheni (2020), keberhasilan pencegahan stunting sangat dipengaruhi oleh peran serta masyarakat dalam

menerapkan prinsip-prinsip gizi sehat dan sanitasi lingkungan. Partisipasi aktif ibu-ibu dalam program ini menjadi faktor kunci dalam memastikan perubahan perilaku yang positif, mengingat peran mereka yang sangat besar dalam pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan gizi anak. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola gizi keluarga memberikan dampak yang langsung pada kualitas kesehatan anak-anak mereka. Hal ini sesuai dengan temuan dari penelitian oleh Suryani et al. (2021), yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan ibu terkait gizi dan perawatan anak dapat menurunkan angka stunting secara signifikan.

Keterlibatan kader kesehatan juga menjadi elemen penting dalam kesuksesan program ini. Kader kesehatan di Desa Limehe Barat yang dilatih dan diberdayakan memiliki peran ganda: sebagai agen perubahan yang menyebarkan informasi dan sebagai pendamping yang memberikan dukungan langsung kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrawati dan Hidayati (2022), yang menyebutkan bahwa kader kesehatan yang terlatih dapat meningkatkan efektivitas program pencegahan stunting melalui peran mereka dalam memberi penyuluhan, pemantauan kesehatan, serta mendukung masyarakat untuk mengimplementasikan pola hidup sehat. Meskipun demikian, meskipun banyak kemajuan yang dicapai, tantangan tetap ada. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya yang tersedia di desa, seperti akses yang terbatas terhadap bahan makanan bergizi dan fasilitas kesehatan yang belum optimal. Beberapa ibu masih kesulitan untuk memenuhi kebutuhan gizi seimbang karena harga bahan pangan bergizi yang terkadang mahal dan sulit didapatkan di pasar desa. Selain itu, meskipun posyandu telah berfungsi dengan baik, fasilitas ini masih membutuhkan peningkatan dalam hal kualitas layanan dan ketersediaan alat kesehatan yang memadai untuk memantau tumbuh kembang anak dengan lebih baik. Kendala lain yang ditemukan adalah keterbatasan waktu masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pelatihan dan penyuluhan, karena mereka sebagian besar bergantung pada pekerjaan sehari-hari sebagai petani dan nelayan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keberhasilan program ini, perlu ada penyesuaian jadwal dan cara penyampaian materi agar lebih fleksibel, serta dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa dan dinas kesehatan setempat.

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam mencegah stunting di Desa Limehe Barat. Dengan adanya pendampingan berkelanjutan dan koordinasi yang lebih intens antara masyarakat, kader kesehatan, dan pemerintah setempat, program ini dapat terus berlanjut dan memberikan dampak jangka panjang dalam mengurangi prevalensi stunting di desa tersebut.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Limehe Barat berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pencegahan stunting. Peningkatan yang signifikan terlihat dalam pemahaman ibu-ibu mengenai pentingnya gizi seimbang dan kebersihan lingkungan, serta peran kader kesehatan yang

lebih aktif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Program ini juga berhasil mengubah perilaku masyarakat dengan memperkenalkan pola makan bergizi berbahan lokal yang mudah diakses dan terjangkau, serta meningkatkan partisipasi mereka dalam pemantauan tumbuh kembang anak melalui posyandu. Meskipun demikian, tantangan terkait keterbatasan akses terhadap bahan makanan bergizi, fasilitas kesehatan yang masih terbatas, dan waktu yang terbatas bagi masyarakat untuk mengikuti kegiatan pelatihan tetap menjadi hambatan yang perlu diatasi. Namun, secara keseluruhan, program ini menunjukkan dampak positif dalam upaya pencegahan stunting, dengan adanya perubahan yang nyata dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap gizi dan kesehatan anak.

SARAN

Berdasarkan simpulan tersebut, maka disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Pemerintah desa dan dinas terkait perlu bekerja sama untuk memperluas akses masyarakat terhadap bahan makanan bergizi dengan cara mengembangkan pasar lokal yang menyediakan bahan pangan bergizi dengan harga yang terjangkau. Program pemberdayaan pertanian lokal juga dapat didorong untuk mendukung pemenuhan gizi keluarga; (2) Peningkatan fasilitas dan pelayanan di posyandu sangat penting untuk memastikan pemantauan tumbuh kembang anak dilakukan secara optimal. Dinas kesehatan setempat perlu memberikan dukungan lebih untuk memastikan posyandu memiliki peralatan yang memadai dan tenaga kesehatan yang terlatih; (3) Program pelatihan mengenai gizi dan pencegahan stunting perlu dilakukan secara berkelanjutan, dengan jadwal yang lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan waktu luang masyarakat. Pelatihan juga perlu melibatkan lebih banyak pihak, termasuk tokoh masyarakat, untuk memperluas dampak program; (4) Program ini perlu dilanjutkan dengan pendampingan yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa masyarakat dapat terus mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh. Monitoring secara rutin juga penting untuk menilai perkembangan program dan mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul; (5) Kader kesehatan yang telah dilatih harus terus didorong untuk berperan aktif dalam memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat. Pemberian insentif atau penghargaan bagi kader yang aktif dapat menjadi motivasi tambahan untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan pencegahan stunting.

Dengan mengimplementasikan saran-saran tersebut, diharapkan upaya pencegahan stunting di Desa Limehe Barat dapat berlanjut dengan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih besar bagi kesehatan anak-anak di desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andriani, S., & Nugraheni, D. A. (2020). Peran Sosialisasi Gizi dalam Pencegahan Stunting pada Anak Balita. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 101-110.
- [2] Indrawati, T., & Hidayati, M. (2022). Kader Kesehatan sebagai Agen Perubahan dalam Pencegahan Stunting di Pedesaan. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 19(1), 65-72.

- [3] Suryani, R., Utami, P., & Widyastuti, R. (2021). Efektivitas Program Pemberian Makanan Pendamping ASI dalam Menanggulangi Stunting pada Anak di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Gizi Indonesia*, 33(4), 229-236.
- [4] Setiawan, H., & Tohari, D. (2020). Pendekatan Gizi untuk Mencegah Stunting di Kawasan Terpencil: Pengalaman dan Tantangannya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 19(3), 98-105.
- [5] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Panduan Nasional Pencegahan Stunting 2023.
- [6] Widodo, W. A., & Sari, D. L. (2021). Peran Masyarakat dalam Pencegahan Stunting: Studi Kasus di Desa X. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 17(2), 150-158.
- [7] Prasetyo, A., & Santosa, H. (2020). Peran Pemerintah Desa dalam Mengurangi Prevalensi Stunting: Studi di Desa Y. *Jurnal Pembangunan Desa*, 13(1), 80-89.
- [8] Alatas, A., & Mulyadi, F. (2021). Pendekatan Pendidikan Gizi dalam Menurunkan Angka Stunting di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Gizi*, 18(3), 200-210.